

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, pasal 1, ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, manusia juga harus mampu menemukan jati dirinya, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peran penting.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan manusia yang memiliki

kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun di dalam dunia kerja/industri.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah (SMK) yang mengelola pendidikan kejuruan. Tujuan SMK dalam PP No.19 Tahun 2005, sebagai berikut :

1. Pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik.
2. Proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.
3. Hasil pendidikan yang bermutu dan terukur.
4. Berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal.
6. Berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan, dan
7. Terlaksananya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan berpedoman kepada PP No.19 tahun 2005, maka SMK diharapkan menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan telah pula digariskan kebijakan mengenai pemerataan kesempatan pendidikan yang bukan hanya menambah fasilitas pendidikan secara kuantitatif, melainkan juga keseluruhan komponen secara kualitatif. Dengan demikian kata lain adalah pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu pada semua jalur, jenis dan jenjang

pendidikan. Termasuk dalam kebijakan ini adalah pengembangan pendidikan kejuaruan (SMK). Sehingga SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima disekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Lulusan SMK adalah penentu keberhasilan pada apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Standar keberhasilan di luar sekolah berkaitan dengan pekerjaan atau kemampuan kerja yang biasanya dilakukan oleh dunia usaha atau dunia industri. Walaupun standar keberhasilan beragam antar sekolah dan antar Negara, tetapi keberhasilan tersebut seringkali mengambil bentuk kepuasan pegawai dengan keahlian lulusan SMK itu sendiri, suatu persentase tinggi lulusan yang mendapatkan pekerjaan di bidang industri atau dalam bidang yang berhubungan langsung dengan dunia usaha, menjadi kepuasan tersendiri bagi kemajuan yang dialami oleh lulusan SMK tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang dapat memperhatikan kemampuan dan penguasaan siswa dalam program studi kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi adalah membaca gambar teknik, motivasi belajar dan teknik pemesinan bubut yang meliputi penerapan kemampuan teori dan keterampilan siswa yang dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu pengetahuan dasar yang harus diketahui dengan baik dalam membaca gambar teknik dan penggunaan mesin bubut adalah kemampuan membaca gambar teknik mesin. Pada umumnya dunia usaha atau industri memberikan lembar kerja atau jobsheet yang memuat bentuk dan ukuran benda

kerja dalam gambar yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada para teknisi/operator. Dengan demikian kemampuan membaca gambar teknik mesin yang baik, seorang teknisi/operator mampu menghasilkan benda kerja dengan menggunakan mesin bubut sesuai dengan keinginan ataupun pesanan.

Pada umumnya setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Hasil berupa nilai yang baik dapat dicapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut harus ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah motivasi belajar yang baik yang harus dimiliki siswa. Adanya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sarana yang baik. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol, apalagi dengan format terencana dan dapat dijalani oleh kedua belah pihak baik guru maupun siswa.

Motivasi belajar dapat muncul dengan sendirinya saat siswa mempelajari suatu hal dan mulai menunjukkan ketertarikan dengan hal yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan ketertarikan seorang siswa dengan pelajaran ataupun pada kegiatan belajar itu sendiri, semakin besar motivasi belajar siswa maka hasil belajar yang akan didapat akan semakin baik.

Menurut observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi pada tanggal 21 Agustus 2018 dengan cara wawancara pada guru mata pelajaran teknik pemesinan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu permasalahan yang terjadi pada pelajaran

Teknik Pemesinan Bubut pada Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah motivasi belajar siswa yang cenderung lemah. Sehingga hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari daftar nilai siswa dan sikap siswa kelas XI jurusan pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi, dimana penyebab rendahnya kemampuan membaca gambar teknik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran, adanya siswa yang berbicara dengan temannya saat guru memberikan penjelasan materi, adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar teknik pada saat mata pelajaran gambar teknik. Penulis juga mendapatkan informasi dari seorang guru teknik pemesinan bahwa yang menyebabkan terhambatnya hasil belajar dengan menggunakan mesin bubut antara lain adalah kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam proses belajar mengajar serta adanya siswa yang lemah dalam penerimaan materi pembelajaran. Kurangnya penguasaan pengetahuan teknik pemesinan dalam bentuk teori juga menjadi masalah dalam hal ini.

Berdasarkan dari pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi pada kenyataan masih banyak siswa yang belum menguasai pelajaran teknik pemesinan bubut. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan. Dimana masih banyak nilai siswa yang dibawa KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan yang penulis dapat dari guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI

Tahun Ajaran	Semester	Kriteria	F _{Absolut}	F _{Relatif (%)}
2015/2016	Ganjil	< 75	18	56,25
		= 75	9	28,12
		> 75	5	15,63
	Jumlah		32	100
2016/2017	Ganjil	< 75	19	61,29
		= 75	6	19,35
		> 75	6	19,36
	Jumlah		31	100
2017/2018	Ganjil	< 75	17	54,84
		= 75	5	16,13
		> 75	9	29,03
	Jumlah		31	100

(Sumber: Data SMK Negeri 2 Tebing Tinggi)

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM, karena sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran penggunaan mesin bubut adalah 75.

Mata pelajaran Gambar Teknik merupakan syarat untuk mempelajari mata pelajaran penggunaan mesin bubut. Sebelum peserta didik mengikuti praktek pada mata pelajaran penggunaan mesin bubut maka harus menguasai gambar teknik terlebih dahulu. Hal ini dapat dipahami bahwa pada mata pelajaran penggunaan mesin bubut tanpa menguasai gambar teknik peserta didik akan kesulitan dalam melakukan praktiik pemesinan bubut karena pada praktek pemesinan peserta didik akan diberi gambar kerja, yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang telah menguasai gambar teknik. Selain itu bagi pekerja industri juga harus mampu mengartikan sebuah informasi yang ada pada gambar kerja. Oleh karena itu, kemampuan praktek teknik pemesinan bubut tidak dapat dipisahkan dari penguasaan gambar teknik.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan serta dorongan untuk mau belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya untuk belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuannya (Winkel, 2005: 61). Sedangkan menurut Mc. Donald (*dalam* Hamalik, 2001: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri sendiri serta pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Pebruanti L. dan Munadi S. (2015) yang dilakukan sebanyak tiga siklus, penerapan media pembelajaran modul dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan klasikan 85% dari total siswa, yaitu: pada nilai pengetahuan dan praktikum sebesar 88,24%, serta nilai sikap sebesar 91,18%

Menurut Soemanto (2012: 13) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Dan juga hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik dimana penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dapat dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar teknik pemesinan bubut dengan kemampuan membaca gambar teknik dan motivasi belajar, diharapkan membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut, sehingga diharapkan mampu bersaing pada dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kemampuan Membaca Gambar Teknik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar teknik pemesinan bubut. Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa sudah mampu memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut?
3. Apakah kemampuan membaca Gambar Teknik siswa sudah optimal?
4. Apakah membaca Gambar Teknik mempengaruhi hasil belajar siswa?
5. Bagaimana membangun Motivasi Belajar siswa?
6. Apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
7. Bagaimana hubungan membaca Gambar Teknik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut?
8. Bagaimana hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Populasi penelitian yang telah diteliti adalah Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.
2. Kemampuan membaca gambar teknik Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.
3. Motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.
4. Hasil belajar teknik pemesinan bubut Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan Membaca Gambar Teknik dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan Membaca Gambar Teknik dan Motivasi belajar dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hubungan kemampuan membaca gambar teknik dan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar teknik dengan penggunaan mesin bubut. Sehingga nantinya dapat menghasilkan kualitas siswa yang benar-benar siap turun dilapangan pekerjaan/industri.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, sebagai bahan masukan untuk para siswa agar meningkatkan kemampuan membaca gambar tekniknya dan meningkatkan hasil belajar teknik pemesinan.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran yang ada disekolah tersebut.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan sebagai literatur bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Teknik Mesin di Universitas Negeri Medan (UNIMED).



THE
Character Building
UNIVERSITY